

I Nyoman Santiawan¹, I Nyoman Warta²
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/bawiaayah>

P-ISSN 2089-6573
E-ISSN 2614-1744

UPAYA PASRAMAN PADMA BHUANA SARASWATI DALAM MEWUJUDKAN SISYA YANG CERDAS BERBUDAYA

THE EFFORT PASRAMAN PADMA BHUANA SARASWATI TO MAKE A CULTURAL INTELLIGENT STUDENT

I Nyoman Santiawan, I Nyoman Warta
Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah
inyomansantiawan@gmail.com, nyomanwarta_jogja@yahoo.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 15 April 2020
Artikel direvisi : 20 April 2020
Artikel disetujui : 29 April 2020

Abstrak

Pasraman Padma Bhuana Saraswati merupakan pasraman yang terletak di Kota Yogyakarta yang memiliki visi membentuk *Sisya* Cerdas Berbudaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pasraman Padma Bhuana Saraswati dalam mewujudkan visi lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden yang telah dipilih. Hasil penelitian ini mengungkapkan keberhasilan Pasraman Padma Bhuana Saraswati dalam membentuk sisya yang cerdas berbudaya yaitu: 1. Peran orang tua, 2. Peran guru, dan 3. Peran pengelola pasraman. Dari tiga faktor tersebut, peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keberhasilan pendidikan pasraman Padma Bhuana Saraswati. Orang tua memiliki peran yang penting yaitu mengarahkan, mengingatkan dan menemani sisya selama pembelajaran berlangsung sehingga seringkali orang tua juga menjadi pendidik di pasraman. Dengan 3 faktor tersebut, Pasraman Padma Bhuana Saraswati mampu mencapai visi dan tujuan bersama. Tidak hanya itu, sampai saat ini Pasraman Padma Bhuana Saraswati sangat aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat seperti Bhakti Sosial dan keterlibatan dalam pentas-pentas budaya berskala nasional.

Kata Kunci: Pasraman Padma Bhuana Saraswati, Sisya dan Cerdas Berbudaya

Abstract

Pasraman Padma Bhuana Saraswati is a pasraman located in the city of Yogyakarta that has a vision to form a cultured Smart Sisya. This study aims to find out how pasraman efforts Padma Bhuana Saraswati in realizing the vision of the institution. This study uses a qualitative approach, so that data collection is done by observation and direct interviews with selected respondents. The results of this study reveal the success of Pasraman Padma Bhuana Saraswati in forming intelligent cultured students, namely: 1. The role of parents, 2. The role of teachers, and 3. The role of managers of pasraman. Of these three factors, the role of parents has a very high influence on the success of postgraduate education in Padma Bhuana Saraswati. Parents have an important role that is directing, reminding and accompanying students during the learning process so that parents often become educators in Pasraman. With these 3 factors, Pasraman Padma Bhuana Saraswati was able to achieve a shared vision and goals. Not only that, until now

Pasraman Padma Bhuana Saraswati is very active in community religious and social activities such as Social Service and involvement in national-scale cultural performances.

Keywords: Pasraman Padma Bhuana Saraswati, Sisywa and Smart Cultured

I. PENDAHULUAN

Kehidupan beragama masa kini mendapatkan sorotan yang sangat menarik, kehidupan beragama tidak lagi hanya digunakan sebagai media dalam mendekatkan dan mengharmoniskan diri kepada Tuhan, Manusia dan Alam tetapi juga banyak pihak yang memanfaatkan kehidupan beragama untuk kepentingan individu, kelompok, politik, kekuasaan dan lain-lain. Jika sebagai manusia mudah terpengaruh dan dimanfaatkan untuk kepentingan ego sektoral, maka terkikislah *sradda* (keimanan) seseorang itu. Banyak kasus dalam kehidupan ini yang muncul karena pengaruh kepentingan itu, sebagai contoh pindah keyakinan, menakutkan orang, mudah bingung dan mudah emosi bahkan ini dilakukan oleh orang yang cukup umur, tokoh umat dan maupun orang yang memiliki pendidikan tinggi (Santiawan, 2020).

Pendidikan agama dalam sebuah negara yang memiliki keanekaragaman sangatlah penting dilakukan, karena dengan mendapatkan pendidikan agama yang benar akan membentuk karakter anak dalam beragama. UU No. 20 Tahun 2003

menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Mengingat begitu pentingnya pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap manusia dan tidak hanya pendidikan secara umum, tetapi juga harus memiliki pengetahuan agama yang luas moderat. Pendidikan agama saat ini sangat diperlukan mengingat Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya menganut agama yang berbeda sehingga pemerintah telah berkomitmen untuk mengatur pendidikan keagamaan. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat 1, 3, dan 4 menyatakan bahwa, (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai peraturan perundang-undangan, (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. (4) Pendidikan

keagamaan berbentuk pendidikan *diniyah*, *pesantren*, *pasraman*, *pabhaja samanera*, dan bentuk-bentuk lain yang sejenis.

Pasraman merupakan lembaga pendidikan khusus agama Hindu yang dijadikan alternatif pendidikan agama Hindu. Sehingga pasraman harus dikembangkan oleh umat Hindu, dan tentunya untuk pengembangan budaya. Hal ini didasari oleh eratnya kesinambungan antara agama dan budaya. Pasraman menjadi pilihan yang sangat tepat. Melalui pendidikan pasraman diharapkan penanaman nilai-nilai kearifan lokal kepada para peserta didik akan menjadi semakin mudah. (Tim Penyusun, 2006).

Pasraman sebagai bentuk pendidikan keagamaan Hindu telah mendapat legalitas hukum dalam penyelenggaraan pendidikan agama Hindu. Tujuannya agar pelaksanaan pendidikan keagamaan dalam bentuk pasraman dapat terlaksana dengan baik sesuai amanah dari peraturan pemerintah, selain itu juga agar dapat berjalan tertib dan lancar sesuai prinsip-prinsip manajemen seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Hindu. Dalam Peraturan Pemerintah 55 Tahun 2007 ini Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Dalam Pasal 1 ayat (5) disebutkan bahwa

pasraman adalah satuan pendidikan keagamaan Hindu pada jalur pendidikan formal dan nonformal. Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah tersebut diatur bahwa pendidikan pasraman diselenggarakan pada jalur formal dan non formal, ini berarti masyarakat pengelolaan satuan pendidikan pasraman bisa dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat (Pasal 38 ayat (2) dan (3) PP No.55 Tahun 2007. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam manajemen pengelolaan pasraman seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan/pengendalian dan evaluasi, untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lain sesuai dengan perundang-undangan.

Keberadaan pasraman sebagai lembaga pendidikan Hindu non formal merupakan sebuah solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan agama Hindu, yakni anak-anak beragama Hindu usia sekolah dasar untuk menimba ilmu keagamaan serta pengenalan budaya lokal untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik. Sejarah pendirian pasraman di Yogyakarta berawal di Pura Jagadnatha yang tujuan awal sebagai tempat pendidikan agama untuk siswa-siswi yang di sekolahnya tidak memiliki guru agama

dan bagi siswa dan siswi yang bersekolah di sekolah yayasan agama selain Hindu. Pasraman/sekolah minggu pertama yang ada di Yogyakarta adalah Pasraman Widya Dharma Pura Jagadnatha, saat ini Pasraman Widya Dharma Pura Jagadnatha menjadi salah satu pasraman unggul di Daerah Istimewa Yogyakarta (Wawancara, Ketut Subawa Pendiri Pasraman Widya Dharma, Tanggal 9 April 2020).

Menurut data pada Bimbingan Masyarakat Hindu Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 12 pasraman yang tersebar di seluruh wilayah Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut: 6 Pasraman ada di kabupaten Gunungkidul, 3 Pasraman ada di kabupaten Bantul, 2 Pasraman di kabupaten Sleman dan 1 Pasraman di Kota Yogyakarta.

Pasraman Padma Bhuana Saraswati berdiri pada tahun 2016, pada awalnya dimulai dari belajar menabuh, kemudian berkembang menjadi pasraman yang menerima siswa mulai dari jenjang SD sampai jenjang SMA. Pasraman Padma Bhuana Saraswati bernaung dibawah yayasan Lentera Bhuana Jingga. Di Pasraman Padma Bhuana Saraswati, selain diajarkan tentang pengetahuan agama, *sisya* juga diajarkan

tentang kebudayaan. Partisipasi Pasraman Padma Bhuana Saraswati tidak hanya di lingkungan umat Hindu dan Daerah Istimewa Yogyakarta tetapi juga di lingkungan luar seperti lembaga/Instansi pendidikan. Pasraman Padma Bhuana Saraswati memiliki visi membentuk *sisya* yang cerdas berbudaya, artinya selain cerdas secara intelek dan emosi, *sisya* juga cerdas spiritual melalui kegiatan kebudayaan yang dilakukan. Sehingga dengan pendekatan kebudayaan *sisya* menjadi paham dan militan terhadap kebudayaannya. Memiliki *Sisya* yang militan terhadap kebudayaan, tentu diperlukan suatu pengelolaan dan kerja keras pasraman (Wawancara dengan Cakranegara, Pengelola Pasraman, 5 April 2020).

Semenjak berdiri pada tahun 2016, pasraman Padma Bhuana Saraswati sangat memegang peran penting dalam setiap kegiatan keagamaan di Yogyakarta. Pasraman Padma Bhuana Saraswati tidak hanya aktif dan konsisten dalam kegiatan belajar mengajar, namun Pasraman Padma Bhuana Saraswati juga aktif di kegiatan-kegiatan sosial dan kebudayaan. Dalam kegiatan keagamaan *sisya* Pasraman Padma Bhuana Saraswati tidak pernah absen mengikuti kegiatan *Utsawa Dharma Gita*, Jambore Pasraman dan *Ngayah* menabuh

maupun menari disetiap piodalan pura yang ada di Yogyakarta. Keterlibatan *sisya* dalam kegiatan keagamaan tentu memberikan dampak yang positif untuk *sisya* pasraman. Sebagai contoh kegiatan *Ustama Dharma Gita*, dengan mengikuti kegiatan *Utsawa Dharma Gita*, *sisya* pasraman mendapatkan tambahan pengetahuan dan pengalaman (Wawancara dengan Muwaranata, Pengelola Pasraman, 3 April 2020).

Peserta yang mengikuti *Utsawa Dharma Gita* peserta menjadi meningkat *sradda* dan *bhakti*, mengenal dan mencintai kebudayaan serta mendapat nilai-nilai pendidikan, seperti nilai pendidikan religi, nilai pendidikan budaya dan nilai pendidikan sosial. Dengan mengikuti lomba, kemandirian dan kebahagiaan generasi Hindu dapat tercipta dan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi generasi muda Hindu (Santiawan 2019).

Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, Pasarama Padma Bhuana Saraswati sering mengadakan kegiatan sosial. Salah satu kegiatan sosial adalah menghibur anak-anak panti asuhan. Dengan kegiatan tersebut, *sisya* diajarkan bahwa kebersamaan dan saling melayani adalah pondasi hidup rukun dan berbagi. Kegiatan sosial sekaligus menanamkan nilai-nilai

agama yaitu *Tat Twam Asi*. Pentingnya Nilai *Tat Twam Asi* menjunjung nilai-nilai humanistik dengan jiwa dan rasa keagamaan yang mantap, rasa persaudaraan yang universal tidak terbatas oleh agama, ilmu pengetahuan serta perilaku yang serba terbatas oleh *awidhya* atau kegelapan pikiran, perkataan dan perbuatan (I Nyoman Warta, I Nyoman Suendi 2019).

Peran aktif *sisya* pasraman dalam kegiatan piodalan pura juga memberikan manfaat yang sangat besar. Dalam rangkaian *piodalan* pura, tidak hanya tetabuhan dan tarian saja yang terjadi, tetapi juga yang tidak kalah penting adalah *dharma wacana*, *dana* *punia* dan persembahyangan. Persembahyangan memberikan pemaknaan dan pengetahuan yang mendalam bagi umat sehingga umat yang datang *Sraddha* dan *Bhakti* meningkat. Mulai dari proses persembahyangan *Purnama* dan *Tilem* sangat tertata, mulai dari mempersiapkan *banten*, mempersiapkan tempat sembahyang dan juga susunan acara yang sangat terarah. Praktik keagamaan di dalam proses persembahyangan *Purnama* dan *Tilem* sangat baik dan tidak hanya seorang datang cuma sembahyang saja, tetapi juga

mendapat pengetahuan-pengetahuan keagamaan (Santiawan, 2019).

Sisya Pasraman yang Cerdas berbudaya merupakan *sisya* yang memiliki pengetahuan yang luas dibidang pengetahuan umum, pengetahuan agama dan pengetahuan budaya. Selain *sisya* bisa berprestasi di lingkungan sekolah formal, *sisya* juga memahami kebudayaan dan agama untuk menjalin kehidupan yang saling berbagi dan hidup rukun dengan orang lain. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Upaya Pasraman Padma Bhuana Saraswati dalam mewujudkan *sisya* yang cerdas berbudaya?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan Yogyakarta, pengambilan data dengan cara observasi, pengamatan, dokumentasi dan wawancara, yang merupakan sumber data yang utama, sedangkan cara analisis datanya yaitu dengan mengamati, memahami, dan menafsirkan setiap fakta atau data yang telah dikumpulkan serta hubungan di antara fakta (Moleong, 2013). Data penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dengan informan selama penelitian di lapangan selanjutnya di paparkan, kemudian dicari pokok-pokok

penting yang terkandung di dalamnya sehingga dapat di ketahui dengan jelas maknanya. Data yang peneliti peroleh selanjutnya diseleksi dan di kode untuk memperoleh konsep yang lebih sederhana sehingga relatif lebih mudah dipahami.

II. Pembahasan

1. Gambaran Umum Pasraman Padma Bhuana Sarawati Yogyakarta

Pasraman Padma Bhuana Saraswati berdiri pada tahun 2016, beralamatkn di Jalan Baciro No. 2 Semaki Umbulharjo Kota Yogyakarta. Pada awalnya kegiatan dimulai dari belajar menabuh, kemudian berkembang menjadi pasraman yang menerima siswa mulai dari sd sampai sma. Pasraman Padma Bhuana Saraswati bernaung di bawah yayasan Lentera Bhuana Jingga. Di Pasraman Padma Bhuana Saraswati, selain diajarkan tentang pengetahuan agama, *sisya* juga diajarkan tentang kebudayaan.

Partisipasi Pasraman Padma Bhuana Saraswati tidak hanya di lingkungan umat Hindu dan Daerah Istimewa Yogyakarta tetapi juga di lingkungan luar seperti lembaga/Instansi pendidikan. Pasraman

Padma Bhuana Saraswati memiliki visi membentuk *sisya* yang cerdas berbudaya, artinya selain cerdas secara intelek dan emosi, *sisya* juga cerdas spiritual melalui kegiatan kebudayaan yang dilakukan. Sehingga dengan pendekatan kebudayaan *sisya* menjadi paham dan militan terhadap kenbudayaanya. Memiliki *Sisya* yang militan terhadap kebudayaan, tentu diperlukan suatu pengelolaan dan kerja keras pasraman. Dari data yang didapat Pasraman Padma Bhuana Saraswati data dan siswa 45 *sisya* dan pengelola 28 orang yang terdaftar tahun 2020 adala sebagai berikut:

Tabel 1. Data *Sisya* Pasraman Padma Bhuana Saraswati Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Jenjang	Jumlah
1	SD	15 Orang
2	SMP	20 Orang
3	SMA	10 Orang
Total		45 Orang

Tabel 2. Data Pengelola Pasraman Padma Bhuana Saraswati Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Jabatan	Jumlah
1	Pengurus Inti	5 Orang
2	Bidang RT	7 Orang
3	Bidang Humas	3 Orang
4	Kurikulum	3 Orang
5	Guru	20 Orang
Total		38 Orang

Tabel di atas merupakan data pengelola Pasraman Padma Bhuana Saraswati Yogyakarta yang berada dalam yayasan Lentera Bhuana Jingga. Pengelola memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang sudah ditentukan.

Kegiatan yang dilakukan oleh *sisya* Pasraman Padma Bhuana Saraswati adalah kegiatan intern dan kegiatan eksternal. Kegiatan intern merupakan kegiatan di dalam pasraman yaitu kegiatan Seni Kerawitan, Seni Rupa, Seni Tari, Praktek *Mejejahitan*, Praktek *Upakara*, Praktek Yoga dan Pendidikan Extrakurukuler. Sedangkan untuk kegiatan eksternal berupa Bhakti Sosial, Pentas Budaya, *Ngayah* di Pura yang ada di DIY dan kerja sama dalam bidang CSR yang berkaitan dengan budaya.





Gambar 1. Visi dan Roadmap Pasraman Padma Bhuana Saraswati Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Upaya Pasraman Padma Bhuana Saraswati Yogyakarta dalam mewujudkan Siswa yang Cerdas Berbudaya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ada 3 faktor yang sangat berperan penting dalam mewujudkan visi lembaga Pasraman Padma Bhuana Saraswati dalam upaya mewujudkan siswa yang cerdas berbudaya yaitu: Orang Tua, Guru dan Pengelola Pasraman.

a. Peran Orang Tua

Menurut hasil wawancara dengan Wayan Suweta selaku orang tua siswa tanggal 6 April 2020, ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah.

Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau ahlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Pasraman sebagai salah satu sarana pendidikan Non Formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari Pengelola dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar pasraman. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pasraman. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di pasraman.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi

ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Kedua, memantau perkembangan kemampuan anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi.

Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di Pasraman.

Selain semua hal tersebut di atas ada beberapa hal lain perlu diperhatikan yaitu membantu anak mengenali dirinya (kekuatan dan kelemahannya), membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

Untuk itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk juga belajar dan terus menerus mencari ilmu, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak. Agar

terhindar dari kesalahan dalam mendidik anak yang dapat berakibat buruk bagi masa depan anak-anak. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada di diri anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah. Para orang tua diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah (Menurut Wayan Suweta selaku orang tua *sisya* tanggal 6 April 2020).

Aryani (2013) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Seperti orang tua yang terlibat di Sekolah Dasar (SD) akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Orang tua yang memilih pendidikan Pasrama di Pasraman Padama Bhuana Saraswati melakukan tindakan yang mendukung kegiatan belajar belajar. Berikut hasil wawancara yang didapat dari beberapa orang tua:

Pendidikan dalam hal ini pendidikan karakter berbasis agama Hindu yang diajarkan di pasraman tidak dapat diletakkan sebagai beban pendidik saja, sinergi orang tua memiliki peran penting juga untuk mendorong proses pembelajaran di pasraman. Bentuk tanggung jawab Orang tua dalam pendidikan di pasraman dituangkan dalam bentuk beragam, mulai dari dukungan dan motivasi ke anak untuk selalu semangat belajar dan menggali ilmu sebanyak banyaknya di pasraman, disamping itu wujud tanggung jawab sederhana juga ditunjukkan dengan mengantar dan mendampingi anak sepanjang proses belajar, bahkan dibeberapa program kolaborasi orang tua dan guru juga dilakukan untuk memberi wahana pembelajaran baru bagi anak seperti pengelolaan program *outing* maupun pengabdian masyarakat.

Perubahan pada anak tentunya tidak bisa dinilai secara instan, karena belajar merupakan sebuah proses, dan anak maupun orang tua mesti belajar dari proses tersebut, prinsipnya muara dari pendidikan

pasraman adalah pengembangan karakter anak, tentunya bisa juga dilihat dari indikator keseharian bagaimana anak menanggapi berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi anak dan bagaimana mereka menawat tantangan tersebut. Secara sederhana bisa dinilai dari bagaimana semangat anak-anak untuk hadir di pasraman, bagaimana antusiasme anak-anak mengikuti program serta bagaimana anak-anak menyampaikan ide-idenya dalam proses pembelajaran, sejauh ini anak-anak sangat antusias dan semangat mengikuti program pasraman, bahkan diantara siswa juga sdh ada sosial group (WA Group) sehingga mereka bisa berkomunikasi lebih dekat satu sama lain. sekilas bisa dinilai juga dari seringnya siswa pasraman mengisi *ngayah* dalam kegiatan keumatan dan perlombaan yang diselenggarakan oleh PHDI maupun Bimas Hindu, anak-anak pasraman sangat aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Pasraman yang sehat manakala terjadi sinergi antara orang tua, pendidik, pasraman dan siswa. Disamping program reguler yang sudah diprogramkan pasraman dan diterapkan oleh guru-guru, program-program sinergis juga banyak dikerjasamakan antara pasraman dan orang tua, mulai dari memberi semangat anak berupa fasilitasi snack bagi anak saat jam

istirahat, pemberian *reward* kepada siswa terutama saat mereka mengikuti kegiatan-kegiatan berskala besar. Disamping itu orang tua di pasraman juga berperan sebagai pendidik, orang tua diberi kesempatan berbagi kepada anak-anak sesuai dengan bidang ketrampilan masing-masing, misalnya yang bisa karawitan, membantu mengajar karawitan, yang bisa menari, berbagi ilmu menari, yang bisa mengolah tanah liat, berbagi ketrampilan membuat gerabah bahkan ketrampilan sederhana seperti membuat canang, klakat bisa ditularkan juga kepada anak-anak di pasraman. Sehingga peran orang tua menjadi bagian yg tidak terpisahkan dari aktivitas pasraman.

Pembelajaran di pasraman selama ini masih menitikberatkan cara-cara konvensional dalam mendidik anak, masih banyak onobasi yang bisa dikembangkan untuk menarik minat anak belajar di pasraman, anak-anak sekarang betah berjam-jam di depan handphone, laptop atau gadgetnya, namun kalau bertemu tatap muka, mungkin 30 menit sudah bosan, oleh karenanya dibutuhkan inovasi bagaimana metode pembelajaran bisa diaplikasikan dengan dunia digital sehingga menjadi lebih menarik dan menantang misalnya kalau dalam latihan karawitan selama ini anak-anak bermain karawitan dengan

gamelan sesekali waktu dialihkan belajar karawitan dengan aplikasi gamelan dan lain-lain.

b. Peran Guru

Sudarwan (2002) mengemukakan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti : tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Di Pasraman Padma Bhuana Saraswati, Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

a) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Setiap akan memulai pendidikan, guru pasraman Padma Bhuana menjelaskan kepada *sisya* materi yang akan dipelajari

kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang akan diajarkan.

b) Hadiah

Di Pasraman Padma Bhuana, bagi siswa yang aktif akan diberikan hadiah berupa bingkisan makanan, sehingga penerapan ini menjadi daya tarik bagi *sisya* lain untuk ikut aktif di kelas maupun datang setiap pertemuan.

c) Saingan atau kompetisi

Cara yang unik dilakukan di Pasrama Padma Bhuana Saraswati adalah dengan kompetisi, cara ini digunakan oleh guru untuk melihat seberapa semangat *sisya* dalam menerima pelajaran/materi yang diberikan

d) Pujian

Pujian merupakan budaya yang wajib dilakukan oleh guru Pasraman Padma Bhuana Saraswati, tujuannya agar *sisya* merasa mendapat perhatian dan penghargaan ketika berhasil dengan baik mengikuti pembelajaran.

e) Hukuman

Hukuman diberikan kepada *sisya* yang ribut/kurang memperhatikan oleh guru Pasraman Padma Bhuana Saraswati, bentuk hukuman yang diberikan adalah

dengan cara meminta siswa yang diberi hukuman untuk membawa kado/bingkisan yang berisi makanan ringan yang akan dibagikan ke siswa lainnya di pertemuan berikutnya.

f) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Setiap Guru Pasraman Padma Bhuana Saraswati wajib memberikan dorongan kepada siswa untuk bisa belajar secara mandiri melalui media yang lainya seperti aplikasi-aplikasi musik/gambelan yang tersedia di internet.

g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Sisya Pasraman Padma Bhuana sebagian besar merupakan anak-anak, sehingga Guru Pasraman benar-benar memperhatikan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi setiap akhir pembelajaran guna mewujudkan ruang dan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Dengan melihat situasi dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung, seorang guru boleh memilih item yang cocok digunakan. Karena bagaimanapun jika peserta didik berkurang bahkan hilang motivasinya dalam belajar, maka tujuan pendidikan sulit akan tercapai. Peran guru di zaman sekarang memang dituntut untuk

selalu siaga memacu siswa agar tidak ketinggalan selangkahpun.

h) Inovasi

Merancang karya seni dengan tema-tema kekinian. Salah satu contohnya adalah karya berjudul “Dolanan Milenial” merupakan karya yang bersumber dari tradisi dolanan (Bali dan Jawa) yg dipadukan dengan fenomena pesatnya perkembangan teknologi informasi (gadget, HP) saat ini, sebagai wacana kritis terhadap budaya anak-anak bermain game. Pesan yg disampaikan adalah agar anak-anak bisa menggunakan teknologi secara tepat guna dan tidak meninggalkan akar budayanya (Wawancara dengan Arsana, Guru Pasraman, 3 April 2020)

3. Peran Pengelola

Peran Pengelola Pasraman dalam pendidikan agama Hindu, maka dalam hal ini perlu diupayakan beberapa strategi dalam penerapannya. Upaya penerapannya tidak terlepas dari peranan pasraman, yaitu: pertama, sebagai wadah pembentukan karakter dan pendalaman nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan. Dalam hal ini pasraman diharapkan mampu membentuk karakter generasi muda Hindu dengan aktivitas praktik keagamaan seperti melaksanakan yoga, meditasi, pemantapan

pelaksanaan tri sandya, kramaning sembah, *dainika upasana* (doa sehari-hari), membuat sarana upacara/upakara, diskusi keagamaan berkaitan dengan fenomena sosial ataupun permasalahan kehidupan yang dibahas dengan kajian nilai-nilai ajaran agama Hindu yang bersumber dari Weda. Kedua, sebagai lembaga pendalaman wawasan serta kelestarian kebudayaannya. Dalam hal ini pasraman dapat menjadi wadah pengenalan, pewarisan, dan adaptasi kebudayaan melalui pembiasaan dan latihan-latihan.

Para siswa yang berada di pasraman dapat mengenal, mempelajari, dan mewarisi kearifan lokal budaya seperti tari-tari Bali, Jawa dan bahkan nusantara baik yang sakral maupun yang profan, belajar dan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa lokal dalam interaksi sosial maupun dalam proses pembelajaran, belajar dharmagita dari pengenalan jenis-jenisnya sampai praktik *madharmagita* (*sekar alit, sekar madya, sekar agung*). Hal yang terpenting adalah siswa yang belajar di pasraman mencintai kebudayaannya sendiri serta tumbuhnya tanggung jawab untuk mempelajari, mewarisi, dan melestarikan kebudayaan yang ada agar terus lestari dan berkembang.

Susanto (2016), Pengelola sekolah mempunyai peran sebagai administrator dan supervisor pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Kondisi pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah, tugas rutin guru-guru, ketertiban, disiplin dan keberhasilan sekolah. Kegiatan pembinaan kepala sekolah seperti di atas tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peranan kepala sekolah. Dalam meningkatkan kinerja guru, peranan kepala sekolah sangat besar, bukti bahwa peran tersebut sangat besar adalah ketidakhadiran kepala sekolah di sekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol. Jika berjalanpun maka kegiatan belajar mengajar asal berjalan saja, mengingat setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program pengajaran harian untuk diteliti dan disahkan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola pasrama Pasraman Padma Bhuana Saraswati

memiliki langkah-langkah yang harus dan sedang dilakukan yaitu:

a) Bentuk Tanggungjawab:

Tanggungjawab merupakan tugas pengelola membawa perkembangan Pasrama ke arah yang lebih baik dan mencapai visi dan misi lembaga. Adapun bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh pengelola Pasrama Padma Bhuana Saraswati adalah sebagai berikut:

1. Memastikan Visi dan Misi Pasraman ada dan disusun bersama multipihak yang terlibat dalam Pasraman
2. Memastikan Roadmap disusun untuk mencapai Visi dan Misi
3. Menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan untuk anak didik agar bisa mewujudkan kegiatan pembelajaran guna mewujudkan visi dan misi pasraman
4. Memastikan orang tua, guru dan pengelola mensupport anak didik untuk berkegiatan

b) Perubahan

Dalam 2 tahun pertama pergerakan kemajuan jelas significant karena didukung semangat pengelola, guru dan orang tua yang masih sangat tinggi dalam

mewujudkan generasi Cerdas Berbudaya. Bahkan dalam kurun waktu itu pendanaan murni swadaya dari orang tua karena belum adanya dukungan dari Bimas karena relatif masih baru. Eksistensi kami mulai diakui karena memang banyak kegiatan dan progress edukasi yang berhasil dilakukan bersama sama multi pihak diatas. Dan mulai benar benar diakui sebagai *The Raising Star*.

Dalam 2 tahun berikutnya kami masih mempertahankan gelar sebagai *The Raising Star*. *Support* dari Bimas Hindu Kanwil Kemanag DIY dan lembaga lainnya mulai menguat sehingga membantu pengelola dan para guru untuk lebih ringan dalam membiayai kegiatan karena swadaya orang tua disisi lain mulai menurun seiring dengan menurunnya animo orang tua karena mulai teruji mana orang tua dan anak-anak yang benar-benar peduli kepada pendidikan agama melalui budaya dan mana yang menganggap ini kurang penting (Wawancara dengan Muwaranata, Pengelola Pasraman, 3 April 2020).).

c) Inovasi

Berkembangnya Pasrama Padma Bhuana Saraswati merupakan suatu kerja keras yang dilakukan oleh semua pihak. Inovasi juga merupakan kunci penting dalam

memajukan pasraman. Adapun inovasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode pengajaran sesuai dengan kondisi kekinian namun tetap berakar pada budaya dan agama. Misal pola diskusi dengan online model/quiz, praktek-praktek digitalisasi yang berbasis agama dan lain-lain.
2. Mendorong guru harus melek teknologi juga atau kita jembatani dengan generasi yang melek teknologi untuk membantu kegiatan pasraman
3. Terus mengusulkan ke lembaga Hindun agar kepesertaan di Pasraman menjadi wajib (Wawancara dengan Muwaranata, Pengelola Pasraman, 3 April 2020).

III. Kesimpulan

Pasraman Padma Bhuana Saraswati telah mampu mencapai visi lembaga. Yaitu mewujudkan siswa yang cerdas berbudaya, dalam upaya mewujudkan siswa yang cerdas dan berbudaya, Pasraman Padma Bhuana Saraswati melibatkan seluruh pihak untuk mewujudkan visi pasraman. Upaya itu dengan cara melibatkan para orang tua, guru dan pengelola pasraman untuk memahami tujuan pasraman dan bisa bekerja sama dengan baik. Siswa Cerdas berbudaya dapat diwujudkan dengan peran

orang tua, guru dan pengelola pasraman yang masing-masing memiliki kontribusi yang sangat besar. Di Pasraman Padma Bhuana Saraswati, orang tua selalu mendukung dan mendampingi anak-anak mereka dan memberikan perhatian yang lebih, bahkan orang tua juga kadangkala menjasi pendidik di pasraman. Guru yang dimiliki oleh Pasraman juga sangat beragam, yang sangat menguasai materi dan suka terhadap anak-anak, sehingga anak-anak pasraman senang bertemu dengan guru. Sedang pengelola pasraman berperan pada konsistensi keberlanjutan belajar mengajar *sisya*, setiap perkembangan kegiatan selalu diinformasikan oleh pengelola dan memberikan waktu dan tempat yang sangat tepat untuk anak-anak pasraman.

Pasraman Padma Bhuana Saraswati Yogyakarta baru 4 tahun berjalan, dilihat dari perkembangannya, anak-anak pasraman sangat kreatif dan inovatif. Selain itu, sering kali anak-anak pasraman mendapatkan juara disetiap perlombaan yang diikuti. *Sisya* yang cerdas berbudaya adalah anak-anak cerdas secara intelek dan emosi, *sisya* juga cerdas spiritual melalui kegiatan kebudayaan yang dilakukan. Sehingga dengan pendekatan kebudayaan *sisya* menjadi paham dan militan terhadap kebudayaanya. Memiliki *sisya* yang militan

terhadap kebudayaan. Sehingga anak-anak pasraman Padma Bhuana Sarawati sebagian besar mampu menerapkan dan memahami ajaran agama melalui seni dan budaya, disamping itu, anak-anak juga bisa bersikap fleksibel ketika berhadapan dengan anak-anak yang berbeda agama. Karena di pasraman *sisya* diajarkan bagaimana menjalin kehidupan yang indah dan rukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2016. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arsana, I Nyoman Cau. 2020 "Peran Guru Dalam Upaya Pasraman Padma Bhuana Saraswati Mewujudkan *Sisya* Cerdas Berbudaya" Hasil Wawancara Pribadi: 3 April 2020, Yogyakarta
- Aryani, JR. (2013). Peran orang tua dalam melatih kemandirian anak usia prasekolah (3-6 tahun). Skripsi, Sarjana, Universitas Muhammadiyah Ponogoro.
- Cakranegara, I Nyoman. 2020 "Peran Guru Dalam Upaya Pasraman Padma Bhuana Saraswati Mewujudkan *Sisya* Cerdas Berbudaya" Hasil Wawancara Pribadi: 5 April 2020, Yogyakarta

- Danim, Sudarwan. 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- I Nyoman Warta, I Nyoman Suendi, I Nyoman Santiawan. 2019. "Nilai Hidup Rukun Pondasi Kebhinekaan Dalam Mengantisipasi Radikalisme." *Widya Aksara* 24(2): 145–56.
<http://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/60/45>.
- Muwaranata, Ketut. 2020 "Peran Pengelola Pasraman Dalam Upaya Pasraman Padma Bhuana Saraswati Mewujudkan Siswa Cerdas Berbudaya" Hasil Wawancara Pribadi: 3 April 2020, Yogyakarta
- Santiawan, IN. 2019. "Pengaruh Utsawa Dharma Gita Pada Peserta Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017." *Widya Aksara* 22(2): 1–14.
<http://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/25/17>.
- . 2019. "Persembahyangan Purnama Dan Tilem Sebagai Moment Strategis Untuk Peningkatan Sraddha Bhakti Serta Pembinaan Umat Yogyakarta." *Widya Aksara* 23(2): 1–14.
- <http://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/36/28>.
- Subawa, Ketut. 2020 "Sejarah Berdirinya Pasraman Widya Dharma Pura Jagadnata" Hasil Wawancara Pribadi: 9 April 2020, Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suweta, I Wayan. 2020 "Peran Orang Tua Dalam Upaya Pasraman Padma Bhuana Saraswati Mewujudkan Siswa Cerdas Berbudaya" Hasil Wawancara Pribadi: 6 April 2020, Yogyakarta
- Tim Penyusun. 2006. Pedoman Pengelola Pasraman. Surabaya : Paramita.
- <http://inyomansantiawan.blogspot.com/2020/01/mantab-dalam-beragama.html>
(diakses pada taggal 26 Maret 2020)